

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dari informasi yang telah diperoleh melalui penelitian mengenai tradisi perhitungan weton dalam pernikahan adat Jawa.

Maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Praktik perhitungan weton yang dilakukan masyarakat Desa Gumeng adalah sebagai ikhtiar atau usaha masyarakat yang dilakukan dengan cara menghitung weton kelahiran calon pasangan untuk memprediksi bagaimana kehidupan setelah pernikahan apakah akan mendapatkan kebahagiaan atau musibah yang dikhawatirkan akan berakhir perceraian. Adapun tradisi tersebut sudah berjalan lama dari para pendahulu mereka dan hingga sekarang masyarakat masih menggunakan tradisi tersebut dengan alasan untuk menjaga tradisi warisan sesepuh atau leluhur agar tetap terjaga sampai ke generasi selanjutnya.
2. Perspektif *Al-Adatu Muhakkamah* pada tradisi perhitungan weton kaidah yang shohih dan bisa diterapkan karena memenuhi syarat berikut :
 - a. Tradisi tersebut sudah berjalan lama dan dikenal oleh masyarakat umum.
 - b. Tradisi tersebut dapat diterima oleh akal sehat sebagai tradisi yang baik.



- c. Tradisi tersebut tidak bertentangan dengan sumber hukum Islam yaitu Al-Qur'an dan Hadis.

Tradisi perhitungan weton sejalan dengan kaidah cabang dari *Al-'Adatu Muhakkamah* yaitu (العِبْرَةُ لِلْغَالِبِ الْكَثِيرَ لَا لِلْقَلِيلِ النَّادِرِ). Tradisi tersebut berjalan

secara umum ditengah-tengah masyarakat yang memiliki kekuatan hukum bagi mereka. Artinya, sebuah tradisi dapat dibenarkan untuk terus di pertahankan sebab tradisi tersebut mengandung filosofi, hikmah, dan pesan spiritual yang cukup dalam. Akan tetapi, jika sebuah tradisi belum berlaku secara umum maka tradisi tersebut tidak bisa dijadikan sebagai ketetapan hukum.

Namun tidak menutup kemungkinan bahwa tradisi tersebut tidak termasuk *'adah*, sebagai contoh jika tradisi tersebut ada ditengah masyarakat yang tidak terlalu faham agama (awam), yang kemudian bisa terjerumus dengan meyakini hasil hitungan weton tersebut dan membuat masyarakat tidak percaya dengan Islam sepenuhnya.

B. Saran

Intelektualitas itu bahu-membahu, begitupun dengan penelitian ini yang jauh dari kata sempurna, masih ada kekurangan-kekurangan didalam penelitian ini. Setelah penulis mempelajari pembahasan-pembahasan pada bab-bab berikutnya, sampailah penulis ingin memberikan saran baik kepada masyarakat sekitar, aparat desa Gumeng dan pada teman-teman yang melakukan penelitian dengan tema serupa, saran dari penulis adalah :



1. Kepada masyarakat Desa Gumeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto, agar selalu menjaga dan melestarikan tradisi-tradisi yang telah diwariskan oleh sesepuh terdahulu dengan tujuan adalah terjaganya tradisi hingga generasi selanjutnya. Adapun dalam pelaksanaan perhitungan weton sebaiknya masyarakat tidak terlalu berlebihan dalam mempercayainya, cukup pada pertimbangan mencari jalan terbaik untuk kehidupan-kehidupan selanjutnya karna jika berlebihan dikhawatirkan bisa melemahkan iman seseorang terhadap Allah SWT sebab mempercayai sesuatu selainnya.

2. Untuk Aparatur Desa Gumeng diharapkan lebih memaksimalkan kepedulian terhadap tradisi-tradisi yang memiliki unsur kebudayaan pada masyarakat khususnya generasi selanjutnya.

3. Untuk teman-teman yang akan melakukan penelitian dengan tema serupa, penulis menyarankan agar melakukan penelitian secara mendalam dan menggali informasi pada informan-informan yang benar-benar faham terhadap tradisi tersebut, dan penulis menyarankan agar melakukan perluasan wilayah dalam penelitian selanjutnya.

